

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

Seska Apri Lusi¹, Fikah Ariri², Natasya Rahmanda³,
Ratih Tri Wahyu Nopita Sari⁴, Nadila Darmayanti⁵, Ahmad Almubarak⁶, Chandra⁷,
M.Habibi⁸
(PGSD FIP Universitas Negeri Padang)
Alamat e-mail : 1seskaaprilusi@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of digital literacy still faces challenges such as limited facilities, internet access, and technological competency for both teachers and students. Therefore, digital literacy plays a crucial role in creating a more effective, innovative, and 21st-century learning process. It also supports the development of independent, adaptive students who are ready to face the challenges of future technological developments and are highly competitive in a rapidly evolving global environment. The purpose of this study is to explore the role of digital literacy in improving the critical thinking skills of elementary school students. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach through the analysis of various sources such as journals, books, and relevant scientific articles. The findings of this study indicate that digital literacy makes a positive contribution to improving students' critical thinking skills, as seen in their skills in analyzing, evaluating, and solving problems based on information obtained from various digital sources. In addition, the use of interactive digital media in learning can increase student participation, learning interest, and activeness. The development of digital technology has brought about a significant transformation in the education sector, especially at the elementary school level, which requires students to have digital literacy skills and critical thinking abilities.

Keywords: *digital literacy, critical thinking, elementary school*

ABSTRAK

Penerapan literasi digital masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, akses internet, serta kompetensi teknologi baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, literasi digital memiliki peran yang krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, serta mendukung pengembangan peserta didik yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di masa depan, serta memiliki daya saing tinggi dalam lingkungan global yang terus berkembang pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Selain itu, pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi, minat belajar, dan keaktifan siswa. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan transformasi yang signifikan dalam sektor pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, yang menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: literasi digital, berpikir kritis, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi menjadi keterampilan penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21, terutama dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Akses informasi yang semakin luas menuntut peserta didik untuk tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan belajar siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah bertujuan untuk membiasakan siswa membaca serta meningkatkan kemampuan literasi sejak dini (Bungsu and Dafit 2021).

Transformasi teknologi digital di abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan, termasuk dalam proses belajar di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran saat ini tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, satu di antaranya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa agar dapat menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, berpikir secara lebih rasional, serta berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial dan Pendidikan (Rakhmawati and Mustadi 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi digital dengan bijak. Dalam konteks pembelajaran tematik, literasi digital dapat membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, menarik, dan interaktif sehingga menjadikan proses belajar lebih berarti.

Secara ideal, penerapan literasi digital dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi pelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menggunakan teknologi digital hanya sebatas sarana hiburan. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam menyaring informasi digital menyebabkan mereka cenderung menerima informasi tanpa analisis kritis. Tak jarang, para guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media digital akibat keterbatasan fasilitas dan kompetensi teknologi yang ada.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran yang

krusial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses memahami informasi, menganalisis suatu permasalahan, mengevaluasi bukti atau argumen, menarik kesimpulan yang logis, serta melakukan refleksi terhadap hasil pemikiran yang telah dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan secara rasional berdasarkan fakta dan bukti yang tersedia, bukan hanya berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi (Ristanto, Miarsyah, and Ekosistem 2022).

strategi literasi digital dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran (Wijayanti et al. 2025). Selain itu, literasi digital mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar (Marjo H, Ramdhani S 2025).

Oleh karena itu, penggunaan literasi digital dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran tematik yang lebih kreatif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dengan merujuk pada penjelasan diatas, artikel ini bertujuan untuk

mengkaji peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ditingkat sekolah dasar dalam konteks pembelajaran tematik.

Sejak lama, literasi dianggap sebagai aktivitas membaca dan menulis. Hingga pada akhirnya ialah literasi tidak hanya terkait dengan membaca dan menulis. Namun meliputi kemampuan membaca, memahami, dan menghargai berbagai bentuk komunikasi secara kritis. Dalam tahap awal perkembangan, literasi didefinisikan sebagai kapabilitas untuk memanfaatkan bahasa dan gambar dalam pola yang kaya dan bervariasi untuk membaca, menulis, mendengar, berbicara, melihat, menyajikan, serta berpikir kritis mengenai gagasan-gagasan. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa literasi terhubung dengan situasi serta praktik sosial. Selanjutnya, literasi diperluas oleh kemajuan teknologi informasi dan multimedia yang semakin pesat. Setelah itu, literasi dianggap sebagai konstruksi sosial dan selalu tidak netral.

kemajuan dalam teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam digitalisasi teknologi, di mana semua konten media cetak

dan elektronik diintegrasikan dan didistribusikan.

Literasi media atau literasi digital perlu meningkatkan kemampuan khalayak secara intelektual, yakni pendidikan literasi media dalam memahami pesan media yang spesifik. Meningkatkan keterampilan dan individu lain melalui sebuah pesan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipakai untuk meneliti dan menganalisis beragam teori serta hasil studi yang berkaitan dengan kontribusi literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran. Data penelitian berasal dari berbagai referensi seperti jurnal akademis, buku, dan artikel riset yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang mencakup membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa SD (Barokah and Zalukhu 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur dari berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dengan lebih luas, cepat, dan interaktif melalui berbagai media digital seperti video edukasi, e-book, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran online (Kusumasari, Sumarno, and Dwijayanti 2024).

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering menggunakan media digital selama pembelajaran cenderung lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan menganalisis informasi. Pemanfaatan media digital juga meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, sehingga

meningkatkan partisipasi mereka di dalam kelas (Rulviana 2022).

Selain itu, penerapan literasi digital mendorong siswa agar membandingkan berbagai sumber informasi sebelum membuat kesimpulan. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Wijayanti et al. 2025).

Literasi digital berkontribusi dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan pembelajaran peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. Kemampuan literasi digital membantu individu memahami penggunaan teknologi secara bijaksana, meningkatkan kualitas proses belajar, serta membangun keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan digital yang terus berkembang (Mauluddia and Yulindrasari 2024).

Literasi digital memiliki berbagai peran penting dalam dunia pendidikan. Literasi digital membantu peserta didik memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan berkualitas.

Selain itu, literasi digital berperan dalam meningkatkan kompetensi teknologi, membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam penggunaan media digital, serta membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21 dan memanfaatkan teknologi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari (Putu and Arima 2024).

Melalui literasi digital, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Kemampuan tersebut membantu peserta didik membedakan informasi yang valid dan tidak valid, menyusun argumen berdasarkan bukti, serta mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran abad ke-21 (Husaeni et al. 2023).

Akan tetapi, temuan penelitian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar. Permasalahan tersebut mencakup ketersediaan fasilitas teknologi yang terbatas, distribusi internet yang tidak merata, serta rendahnya kemampuan beberapa guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi yang tidak terawasi dapat membuat siswa lebih terfokus pada hiburan dibandingkan dengan aktivitas belajar (Kelana et al. 2025).

Berdasarkan telaah literatur dari berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi dengan lebih luas, cepat, dan interaktif melalui berbagai media digital seperti video edukasi, e-book, aplikasi pembelajaran, serta platform online.

Hasil studi mengindikasikan bahwa siswa yang sering menggunakan media digital dalam pembelajaran cenderung lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan

pendapat, dan menganalisis informasi. Pemanfaatan media digital juga meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga partisipasi mereka di kelas pun meningkat.

Di samping itu, penerapan literasi digital mendorong siswa untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi sebelum membuat kesimpulan. Hal ini mengindikasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam hal analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

Akan tetapi, hasil penelitian juga mengindikasikan sejumlah hambatan dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar. Masalah tersebut mencakup kurangnya infrastruktur teknologi, distribusi akses internet yang tidak merata, serta minimnya keterampilan sebagian guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi yang tidak terkendali dapat membuat siswa lebih terfokus pada hiburan ketimbang pada aktivitas pembelajaran

b. Pembahasan

Kemajuan teknologi digital di zaman sekarang telah memberikan

dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan abad ke-21. Dalam sektor pendidikan, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan penting siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis (Ratri 2025).

Kemampuan berpikir secara kritis adalah keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar, karena dapat membimbing mereka dalam memahami informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dengan tepat. Di tahap pendidikan dasar, penting untuk melatih keterampilan berpikir kritis sejak awal agar siswa terbiasa menganalisis masalah dan tidak cepat menerima informasi tanpa penilaian terlebih dahulu.

Salah satu cara yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Literasi digital memungkinkan siswa untuk memahami penggunaan teknologi secara tepat, menemukan informasi yang relevan, serta menilai kebenaran informasi yang didapat dari media digital. Dalam pembelajaran tematik, implementasi literasi digital menjadi lebih sederhana karena materi pengajaran terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kusumasari et al. 2024).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran tematik berpengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan media digital seperti video pendidikan, aplikasi belajar, dan sumber belajar online menjadikan siswa lebih terlibat dan antusias dalam menjalani proses belajar. Peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga mencari serta menemukan informasi secara mandiri (Barokah and Zalukhu 2025).

Perbaikan kemampuan berpikir kritis tampak dari kemampuan siswa untuk membandingkan informasi, menyampaikan pendapat, dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Peserta didik juga menjadi lebih terlibat dalam berdiskusi

dan mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis (Wijayanti et al. 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi digital memungkinkan siswa mengakses informasi dengan cara yang lebih luas dan interaktif melalui berbagai media digital seperti video edukasi, aplikasi belajar, e-book, dan platform pembelajaran online. Penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar membuat siswa lebih giat bertanya, berdiskusi, menyampaikan pandangan, serta lebih mampu menganalisis dan menilai informasi dengan lebih baik.

Penerapan literasi digital juga berkontribusi pada pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan inovatif, yang dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari peningkatan keterampilan dalam membandingkan informasi, menyelesaikan masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu langkah krusial dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa SD.

Namun, implementasi literasi digital masih terkendala oleh beberapa masalah, seperti kurangnya fasilitas teknologi, akses internet yang tidak merata, serta kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital yang masih perlu diperbaiki. Di samping itu, penerapan teknologi digital juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru serta orang tua agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan sesuai dengan tujuan belajar.

Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk mendukung penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang cukup serta pelatihan teknologi untuk guru juga merupakan langkah krusial agar pembelajaran berbasis digital dapat

berlangsung dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar.
4(3), 522–527.

DAFTAR PUSTAKA

Barokah, Awalina, and Menilawati Zalukhu. 2025. "Literature Review: Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." 9:4848–52.

Kelana, Devi, Rindu Bintara, Andika Purbaya, Dinda Mulia Saputri, and Adelia Prasetyani. 2025. "Analisis Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar." (1):1–9.

Kusumasari, Ervita Dwi, Program Pascasarjana, and Universitas Pgri Semarang. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka." 3(1):22–29.

Ratri, Rose Kusumaning. 2025. "PENGUATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SEBAGAI PONDASI LITERASI DIGITAL DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR Rose." (55).

Rulviana, Vivi. 2022. "Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar Vivi Rulviana." 6(1):524–30.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021).

Marjo, H. K., Ramdhani, S., & Terbuka, U. (n.d.). *The Influence of Digital Literacy and Interest in Learning on the Critical Thinking Skills of Fifth Grade Elementary School Students Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.* 8(3), 1214–1224.

Memosa, A. O, chandra, and Inggria Kharisma. "ANALISIS METODE ORF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR PESERTA DIDIK PADA LEVEL 1 SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6.2 (2025).

Perdinna, K., Astiwi, T., Antara, P. A., Ayu, I. G., & Agustiana, T. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn.* 3(October), 461–469.

Sd, D. I., & Kediri, S. (n.d.). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH: IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI.* 1(2), 29–34.

Wijayanti, F., Artharina, F. P., Dwijayanti, I., Sustaminawhanti, J., & Guru, P. P. (2025). *Strategi Literasi Digital sebagai Sarana Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.*

- 5(April), 47–53.
- Husnul Khitam, Siti Muna Hayati, Anif Rahmawati, 4Royan Utsany. 2025. "Methodology of Egyptian Inheritance Law Reform." 5:51–62.
- Acep Saepul Rahmat¹, Suparjana². n.d. "PENERAPAN KARTU KENDALI LITERASI DIGITAL SEBAGAI."
- Cahyan, Isah, and Isah Cahyan. 2025. "The Relationship Between Self-Regulated Learning and Critical Thinking With Digital Literacy and Numeracy Literacy of Elementary School Studies in The 2024-2025 Academic Year Hubungan Self-Regulated Learning Dan Berfikir Kritis Dengan Kemampuan Literasi Digital Dan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2024-2025." 09(September 2024):221–34.
- Dwitayani, Ni Made, I. Gde Wawan Sudatha, and I. Made Tegeh. 2025. "BUDLI (Body Literacy): Interactive Multimedia for English Subjects to Improve the Digital Literacy of Fifth-Grade Elementary School Students." 5(1):178–87.
- Rachma, Lupita Atika. 2025. "Konsep Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Era Disrupsi d i Sekolah Dasar (Kajian Buku ‘ Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Di Abad Ke- 21 ‘ Karya Daniel Ginting)." 3(02):96–115. doi:10.61693/elhadhary.vol302.2025.96-115.
- Rahmawati, Dewi, Noer Jannah, Idam Ragil, and Widiyanto Atmojo. 2022. "Learning In." 6(1):1064–74.
- Reni Dwi Susanti^{*1}, Marhan Taufik², Akhsanul In'am³. 2025. "ASSESSMENT AND DIFFERENTIATED LEARNING FOR TEACHERS IN Mathematics Education , Faculty of Teacher Training and Education , Universitas Muhammadiyah Malang." 39(1):70–77.
- Widyawati, Nur, Alif Mudiono, Ade Eka Anggraini. 2024. "PENGARUH APLIKASI PICSART TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MENULIS DAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR Nur Widyawati Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang Alif Mudiono Universitas Negeri Malang Ade Eka Anggrain." 18(5):3335–51.
- Yusron, Ahmad, and Liyana Sunanto. 2026. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Digital Berbasis Kode QR Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review (SLR)." 2(1):421–29.
- Husaeni, Alfi Syaban, Rahmat Hidayat, Ifah Khadijah, Universitas Islam Nusantara, Article Info, and Article History. 2023. "Peran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas." 6(November):8913–18.

Mauluddia, Yulia, and Hani
Yulindrasari. 2024. "Peran
Literasi Digital Dalam
Mendukung Perkembangan
Anak Usia Dini Melalui
Pemanfaatan Teknologi."
8(5):1209–20.
doi:10.31004/obsesi.v8i5.6166
.

Putu, Luh, and Sherly Arima. 2024.
"Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra
Bakti PERAN LITERASI
DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN
KOMPETENSI TEKNOLOGI
SISWA SEKOLAH DASAR."
11:1255–67.

Rakhmawati, Yeni, and Ali Mustadi.
2022. "The Circumstances of
Literacy Numeracy Skill :
Between Notion and Fact from
Elementary School Students."
10(1):9–18.

Ristanto, Rizhal Hendi, Mieke
Miarsyah, and Konsep
Ekosistem. 2022. "Two-Tier
Test : Development of Critical
Thinking Instruments for
Ecosystem Concepts Two-Tier
Test : Pengembangan
Instrumen Berpikir Kritis."
12(1):48–62.